

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan, terdapat 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian yang terjadi pada tahun 2020.<sup>1</sup> Kebanyakan dari kasus baru dan kematian kanker serviks (masing-masing 85% dan 90%) terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah.<sup>2</sup> Berdasarkan data GLOBOCAN pada tahun 2022 total kasus kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dengan jumlah 36.964 kasus atau 9,0% dari total kasus kanker pada perempuan di Indonesia dengan 20.708 kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks di Indonesia.<sup>3</sup> Metode pengobatan yang tepat perlu dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat kanker serviks. Radioterapi, termasuk radiasi sinar eksternal dan *brachytherapy*, merupakan salah satu pilihan terapi yang umum digunakan untuk mengobati kanker serviks.<sup>4</sup> Pasien kanker serviks dengan stadium IIB-IIIC dan IVB paling sering melakukan terapi dengan radioterapi. Pasien kanker serviks stadium IIB-IIIC merupakan pasien yang paling sering menggunakan terapi sinar eksternal.<sup>5</sup> *Brachytherapy* sebagai penguat radiasi sinar eksternal merupakan standar emas dalam pengobatan kanker serviks stadium lanjut lokal. Terapi dengan *brachytherapy* terutama dilakukan pada pasien kanker serviks stadium IIB.<sup>6</sup> Radiasi sinar eksternal untuk kanker serviks memiliki efek samping seperti diare, kram perut, perdarahan rektal, selain itu nyeri dan perdarahan vagina adalah efek samping akut yang umum selama *brachytherapy* untuk pasien kanker serviks. Efek samping dari radioterapi tersebut nantinya dapat berpengaruh pada status gizi pasien.<sup>7</sup>

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pasien kanker serviks adalah masalah pada status gizi pasien. Penurunan status gizi ini dipengaruhi oleh gangguan metabolisme akibat sitokin-sitokin pro-inflamasi yang dikeluarkan oleh sel tumor. Malnutrisi dikaitkan dengan prognosis yang buruk pada pasien kanker serviks dan intervensi gizi yang tepat waktu bisa meningkatkan hasil akhir bagi penderita kanker serviks.<sup>8</sup> Indeks massa tubuh (IMT) adalah alat sederhana untuk menilai status gizi orang dewasa yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan

berat badan. Pada penelitian Bizzari, dkk.<sup>9</sup> menyatakan pasien kanker serviks dengan IMT <20 kg/m<sup>2</sup> dikaitkan dengan risiko kekambuhan dan kematian yang lebih tinggi pada pasien kanker serviks stadium awal.<sup>9</sup> Penelitian Tu, dkk.<sup>10</sup> menyatakan IMT yang lebih rendah dari 22,5 kg/m<sup>2</sup> dikaitkan dengan peningkatan risiko semua penyebab kematian dari 24 jenis kanker. Kelebihan berat badan/obesitas dikaitkan dengan kesintasan hidup yang lebih lama pada pasien kanker. Berdasarkan penelitian Argefa, dkk.<sup>11</sup> Adanya hubungan antara status gizi dan kesintasan hidup pasien kanker serviks menunjukkan hasil 33%, 60%, dan 68% untuk pasien dengan IMT <18,5 kg/m<sup>2</sup>, 18,5-24,9 kg/m<sup>2</sup>, dan >25 kg/m<sup>2</sup>. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasien kanker serviks yang memiliki berat badan kurang memiliki angka kesintasan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien kanker serviks dengan berat badan lebih dan normal.<sup>9,11</sup> Penelitian Gashu, dkk.<sup>12</sup> menunjukkan hasil dari 322 pasien kanker serviks, 118 meninggal saat rawat jalan serta waktu kesintasan hidup pasien rata-rata adalah 42 bulan. Hansankhani, dkk.<sup>13</sup> menunjukkan rata-rata usia diagnosis pasien kanker serviks adalah 55,74±13,03 tahun dan rerata waktu kelangsungan hidup adalah 91,28±3,02 bulan dengan tingkat kesintasan hidup satu, tiga, dan lima tahun pasien kanker serviks adalah 91,3%, 78,0%, dan 70,5%. Rata-rata indeks massa tubuh pasien pada penelitian tersebut adalah 24,72±4,65 kg/m<sup>2</sup>.

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan status gizi berdasarkan IMT dapat dijadikan prediktor terhadap kesintasan hidup pasien kanker serviks.<sup>14,15</sup> Penelitian Kizer, dkk. menemukan bahwa pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi dengan IMT kurang dari 18,5 kg/m<sup>2</sup> mengalami penurunan kesintasan hidup secara keseluruhan dibandingkan dengan pasien normal dan obesitas (p-value: 0,001).<sup>14</sup> Pada penelitian Choi, dkk. menyatakan pasien kanker serviks yang kelebihan berat badan dan obesitas menunjukkan kesintasan hidup lebih buruk daripada pasien dengan berat badan normal atau berat badan kurang.<sup>15</sup> Penelitian mengenai hubungan status gizi dengan kesintasan hidup pada pasien kanker masih terbatas, terutama pada kanker serviks. Berdasarkan uraian data dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang, sehingga status gizi dapat menjadi prediktor kesintasan hidup. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi pasien dan keluarga pasien tentang kondisi yang diderita pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik (usia, stadium, riwayat pengobatan, tinggi badan, dan berat badan) pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui angka kesintasan hidup pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang
4. Mengetahui angka kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang berdasarkan status gizi.
5. Mengetahui hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi. Penelitian ini juga menjadi sarana oleh peneliti untuk menambah pengalaman ilmiah selama penelitian.

### **1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah mengenai hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penunjang untuk peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan status gizi dengan kesintasan hidup 3 tahun pada pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi.

### **1.4.3 Manfaat bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data tambahan untuk rumah sakit mengenai status gizi dan kesintasan hidup 3 tahun pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi di RS Dr. M. Djamil Padang yang nantinya dapat disebarluaskan ke masyarakat untuk edukasi.

